

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Berikut adalah penjabaran mengenai kedudukan dan koordinasi dalam mengerjakan proyek desain di Perfective Studio.

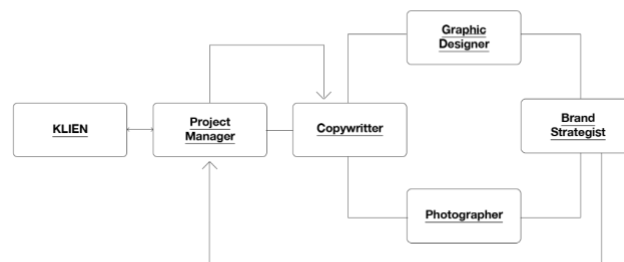
3.1.1. Kedudukan

Penulis ditempatkan pada posisi desainer grafis selama berjalannya praktik kerja magang di Perfective Studio. Selama pengerjaan proyek media sosial, penulis bekerja sama dengan *brand strategist* dan *copywriter* dalam perencanaan dan strategi yang diambil untuk media sosial klien. Posisi desainer grafis ditugaskan untuk mencari referensi yang kemudian akan dibuatkan *mood board* untuk dipresentasikan ke klien untuk gaya visual yang akan diterapkan pada social media klien.

Setelah semua *mood board* dan visual telah diasistensi oleh klien, maka tugas yang dilakukan desainer grafis adalah merancang visual media sosial klien dari *content writing* yang telah dibuat oleh copy writer selama sebulan atau seminggu, berdasarkan kesepakatan dengan klien. Penulis juga ditugaskan untuk mengikuti proses foto dan penyuntingan video untuk konten media sosial baik untuk Instagram maupun youtube. Tidak hanya ditugaskan untuk mengurus media sosial klien, penulis juga ditugaskan untuk mengurus beberapa pekerjaan desain grafis seperti *merchandising* untuk klien lainnya. Pada pelaksanaan proses kreatif, penulis bertanggung jawab kepada *brand strategist*, *project manager*, dan *copy writer* dalam proses implementasi visual media sosial.

3.1.2. Koordinasi

Koordinasi kerja Perfective Studio berawal dari klien melakukan rapat dengan *project manager* untuk mencatat dan mencari *insight* mengenai brand klien dan apa yang klien harapkan dari Perfective Studio, yang kemudian *project manager* akan menjelaskan kebutuhan klien ke *copy writer* yang akan diteruskan ke tim kreatif untuk membuat *creative brief*. Setelah *brand strategist* melakukan riset dan mencari positioning dari *insight* klien maka *brand strategist* akan membuat *proposal deck* yang akan diteruskan ke *copywriter* dan desainer grafis untuk di diskusikan lebih lanjut mengenai *moodboard* visual dan content proposal yang akan di serahkan ke klien. Setelah klien menyetujui *moodboard* visual dan *content* proposal maka tahap selanjutnya adalah pembuatan konten berkala oleh *copywriter* dan dilanjutkan proses visualisasi oleh desainer grafis maupun fotografer. Desainer grafis bertanggung jawab langsung kepada *brand strategist* dan *project manager* untuk melakukan asistensi dan revisi sebelum diserahkan kepada klien. Setelah semua asistensi di setujui proses terakhir yang dilakukan adalah *project manager* menyerahkan konten kepada klien untuk di asistensi untuk terakhir kalinya.



Gambar 3.1. Gambar Alur Kordinasi

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama menjalani praktik kerja magang.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	1	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram <i>Content</i> Alpha Team <i>by</i> Allianz - MadBagel 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision - Melakukan Photoshoot untuk media publikasi dan promosi MadBagel - Melakukan proses <i>editing</i> foto MadBagel
2.	2	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram <i>Content</i> Alpha Team <i>by</i> Allianz - <i>Photoshoot</i> Penatium Home - <i>Illustrasi Merchandise T-shirt</i> MAKA GROUP 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision - Melakukan Photoshoot untuk media publikasi dan promosi Penatium Home Furniture - Melakukan proses <i>editing</i> foto Penatium Home Furniture - Melakukan <i>Illustrasi</i> dan desain baju MAKA GROUP
3.	3	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram <i>Content</i> Alpha Team <i>by</i> Allianz - <i>Photoshoot</i> Its.Lilac 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision - Melakukan <i>Photoshoot</i> untuk media publikasi dan promosi its.Lilac - Melakukan <i>editing</i> foto its.lilac
4.	4	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram <i>Content</i> Alpha Team <i>by</i> Allianz 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision

		<ul style="list-style-type: none"> - Video <i>Shooting</i> Youtube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>shooting</i> video untuk Youtube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) - Membuat desain <i>thumbnail</i> dan <i>asset graphic</i> untuk youtube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care)
5.	5	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram <i>Content</i> Alpha Team by Allianz - Instagram <i>Content</i> Penatium Home 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision - Membuat Visul untuk postingan Instagram @Penatium.Home
6.	6	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram <i>Content</i> Alpha Team by Allianz - Video <i>Shooting</i> Youtube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision - Melakukan <i>shooting</i> video untuk Youtube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) - Membuat desain <i>thumbnail</i> dan <i>asset graphic</i> untuk youtube
7.	7	<ul style="list-style-type: none"> - Video <i>Shooting</i> Youtube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) - Instagram <i>Content</i> Alpha Team by Allianz - Foto katalog 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision - Melakukan <i>shooting</i> video untuk Youtube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) - Membuat desain <i>thumbnail</i> dan <i>asset graphic</i> untuk youtube - Mengikuti foto katalog sebagai asisten fotografer

8.	8	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram <i>Content</i> Alpha Team by Allianz - Edit video KECC - Perancangan proposal untuk Kerjasama dengan klien 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Visual untuk postingan Instagram @Alpha_teamvision - Melakukan <i>editing</i> video untuk YouTube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) - Membuat desain <i>thumbnail</i> dan <i>asset graphic</i> untuk youtube - Membuat desain proposal untuk klien
----	---	--	--

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Bagian ini berupa penjelasan secara umum mengenai pekerjaan yang dilakukan penulis selama proses magang.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Sebelum menjalani tugas yang diberikan selama praktek kerja magang, penulis diberikan arahan perihal perusahaan, mulai dari klien yang sedang dikerjakan hingga *jobdesc* yang akan dilakukan oleh penulis semala bekerja di Perfective Studio. Penulis mengerjakan beberapa proyek klien Perfective Studio. Beberapa proyek yang dilakukan penulis merupakan media sosial, dan fotografi. Penulis juga diminta mengerjakan berbagai kebutuhan visual yang diminta oleh klien.

Selama praktik kerja magang di Perfective Studio, penulis diberi tugas dan dipercaya untuk mengerjakan beberapa proyek seperti perancangan visual media sosial Alpha Team by Allianz, Star Team by Allianz, dan Penatium Home Furniture, di bawah bimbingan *brand strategist*. Penulis juga diberi kepercayaan untuk ikut serta dalam proses penyuntingan video YouTube Sahabat KECC (Kalbe Ethical Customer Care) dan pembuatan asset visualnya. Selain itu, penulis juga mengerjakan beberapa proyek ilustrasi dan *merchandising* oleh PT MAKA GROUP yang merupakan induk dari PT. Toko

Kopi Tuku. Selain itu penulis juga diberikan kepercayaan untuk mengikuti proses photoshoot beberapa brand yang di kerjakan oleh Perfective Studio.

Proses pelaksanaan suatu proyek memiliki proses yang berbeda mulai dari pengerjaan dan waktu yang dibutuhkan. Berikut merupakan uraian beberapa proyek utama yang diselesaikan penulis selama menjalani praktek kerja magang di Perfective Studio.

3.3.1.1. Perancangan Visual Media Sosial Feeds Instagram Alpha Team by Allianz.

Alpha Team *by* Allianz merupakan sebuah tim agen asuransi organik terbesar di Indonesia dibawah naungan Allianz. Sebelumnya secara visual dalam media sosial Alpha Team tidak memiliki visual dan konten yang terintegritas sehingga terlihat tidak professional dan berantakan.

Penulis diberikan *creative brief* oleh *brand strategist* untuk membuat *mood board* visual dan *asset* visual media sosial Alpha Team, sesuai dengan arahan dan *asset* yang client sudah miliki dan ingin dipertahankan. Pihak Alpha Team ingin membuat media sosial yang mereka miliki menjadi sebuah portal informasi mengenai pentingnya asuransi dan perencanaan keuangan di usia muda, dan secara visual ingin terlihat professional, dinamis dan modern. Perancangan Visual dimulai dengan tahap pertama yaitu mencari referensi yang diinginkan klien, dan kemudian dilanjutkan dengan *concepting* visual yang efektif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi klien. Setelah referensi dan *moodboard* telah di asistensi oleh klien, maka penulis membuat *master design* masing masing segment yang telah dirancang oleh *brand strategist* Bersama dengan *copy writer*. Penulis merumuskan 6 post berlatar biru dan 6 post berlatar putih sesuai dengan *color identity* dari Alpha Team dan Allianz, hal ini di buat untuk memenuhi permintaan client yang ingin social media nya terlihat rapi dan bersih, tidak berantakan.

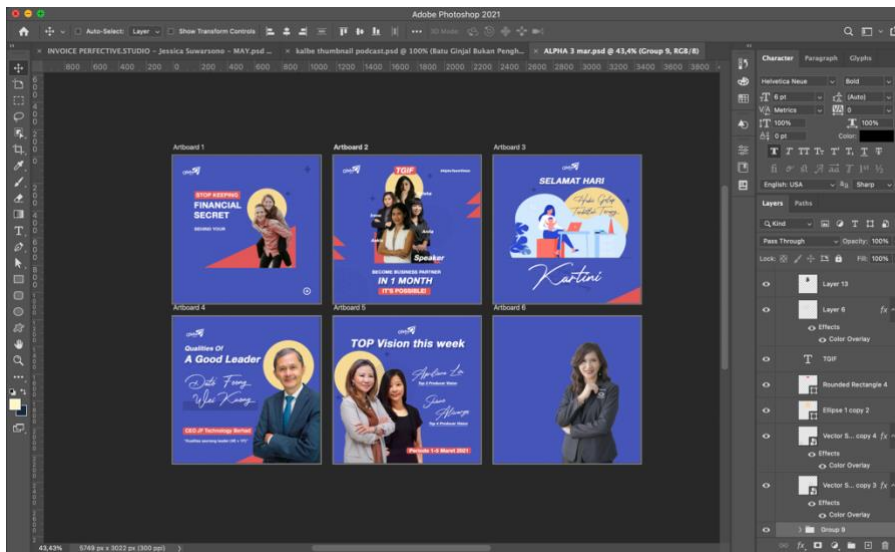
Proses *concepting* gaya bisual Alpha team membuahkan gaya visual yang professional, *clean* dan modern. Gaya visual Alpha Team dibuat tidak terlalu ramai

untuk membuat *headline* dan konten edukasi menjadi lebih terbaca dan menarik. Setelah gaya visual ter asistensi maka penulis merancang *feeds* Instagram Alpha Team secara berkala sesuai dengan lini masa pekerjaan yang telah dibuat, dengan terus melakukan asistensi ke brand strategist.



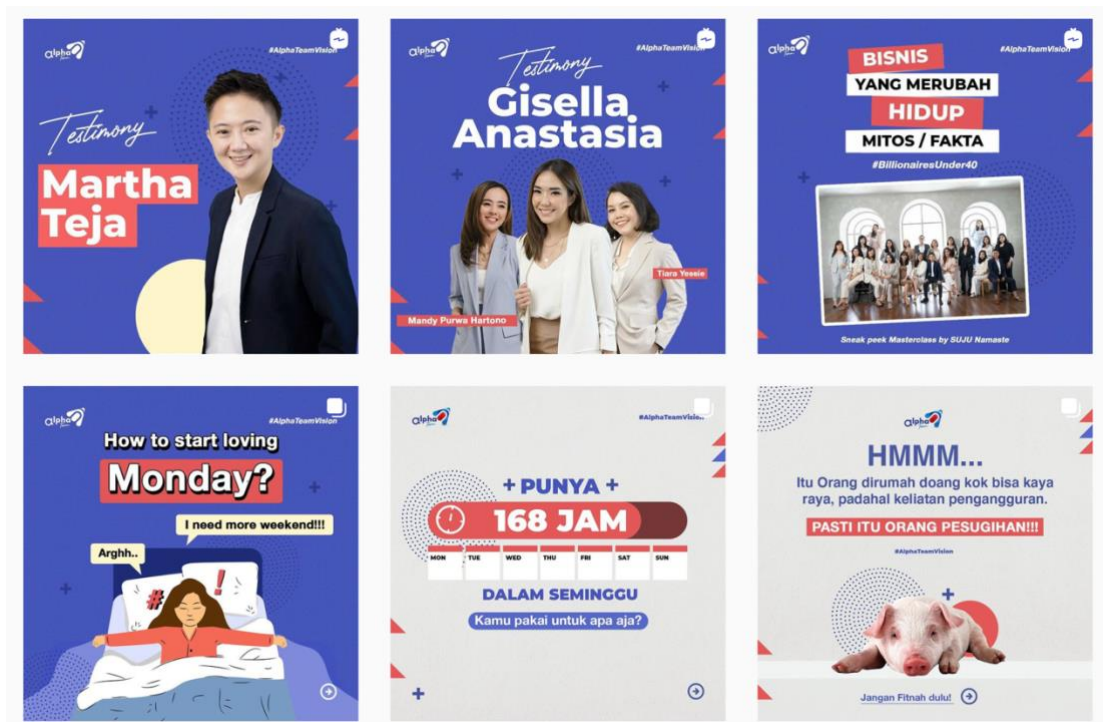
Gambar 3.2. *Moodboard* visual Alpha Team

Moodboard visual yang penulis rancang seperti gambar diatas menggunakan elemen warna biru dan merah yang merupakan identitas brand Alpha Team dan Allianz. *Super graphic* yang dirancang juga memperhatikan filosofi logo grafis Alpha Team yang terus mengejar target, berkembang cepat dan menghasilkan income yang tinggi, yang digambarkan dengan grafis anak panah di logo Alpha Team, sehingga penulis membuat grafis tanda +, yang melambangkan percepatan income, anakan tangga (3 segitiga) yang melambangkan sikap ingin berkembang dan lingkaran yang berbentuk seperti paparan cahaya yang melambangkan kesuksesan.



Gambar 3.3. Proses desain Alpha Team

Setelah gaya visual terasistensi maka penulis merancang *feeds* Instagram Alpha Team secara berkala sesuai dengan lini masa pekerjaan yang telah dibuat, dengan terus melakukan asistensi ke brand strategist.



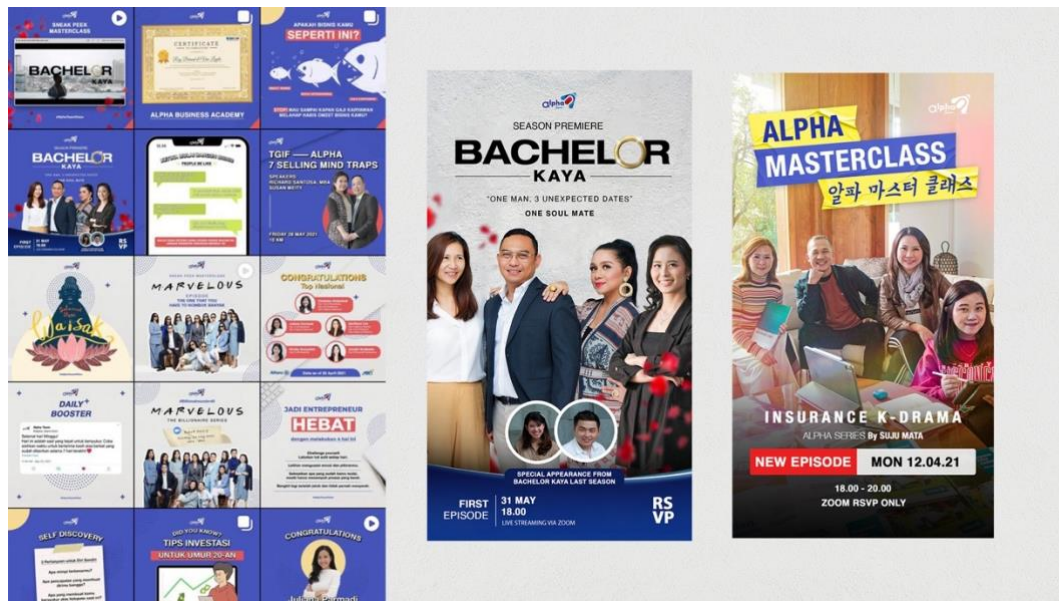
Gambar 3.4. Hasil desain Alpha Team



Gambar 3.5. Hasil desain Alpha Team

Dalam proses perancangan Instagram Alpha Team terdapat sebuah kendala. Kendala yang dialami berupa bagaimana menyajikan konten asuransi yang dapat membuat masyarakat tertarik dan terlepas dari semua stigma buruk mengenai asuransi, dan bagaimana cara mengemas event Masterclass yang merupakan event talkshow atau seminar untuk merekrut anggota baru secara lebih menarik secara daring.

Setelah melakukan proses *ideation* dan riset mengenai produk yang ditawarkan Alpha Team, maka penulis beserta tim menemukan solusi atas kendala yang dialami. Dalam perencanaan konten mengenai asuransi, kami lebih membahas mengenai jaminan masa depan anak melalui program warisan dari agen asuransi, dan membuat konten-konten yang *relatable* dengan masyarakat mengenai finansial, sementara untuk masterclass kami mengusulkan untuk membuat konten seminar daring yang menghibur dan informatif, dengan cara membuat video dan konsep yang lebih kreatif dan dekat dengan masyarakat, seperti membuat parodi drama korea maupun *reality show* yang ada di TV, dan akan dibahas problem dan solusi dengan perspektif agen asuransi.



Gambar 3.6. Hasil desain Instagram dan Masterclass Alpha Team

3.3.1.2. Perancangan desain *merchandise* PT. MAKA GROUP

MAKA Group merupakan perusahaan yang memayungi 4 lini bisnis dibawahnya yaitu Toko Kopi Tuku, Futago, Toodz House dan Beragam Coffee Roastery. Pada kesempatan ini penulis diberi tanggung jawab untuk membuat ilustrasi dan desain untuk keperluan *merchandising* dan *branding* untuk PT Maka Group dan Toko Kopi tuku. Instruksi yang diberikan oleh brand strategist untuk ilustrasi yang dibutuhkan kepada penulis adalah untuk tetap menjaga identitas PT MAKA Group yang bersahabat dan dekat dengan konsumen.

Untuk memulai desain penulis diberi beberapa dokumen yang merupakan identitas visual brand PT MAKA Group yang berupa, Logo PT MAKA Group dan semua lini bisnisnya, *Font* yang digunakan dan Identitas warna brand.

Setelah mendapatkan semua *brief* yang diperlukan, penulis mulai Menyusun visual *moodboard* untuk menjadi acuan penulis dalam mendesain dan nantinya akan di kirimkan kepada klien untuk meminta persetujuan. *Tone of voice* yang ingin dibangun oleh PT MAKA Group adalah menjadi sebuah perusahaan yang dekat dengan konsumen, ramah dan mudah ditemukan seperti seorang tetangga

yang bersahabat. Maka dari itu penulis memutuskan untuk menggunakan gaya visual naif untuk membuat ilustrasi yang dibutuhkan.

Setelah visual *moodboard* telah disetujui oleh *brand strategist* dan klien maka penulis memulai tahap pembuatan sketsa ilustrasi yang akan di ulas oleh *brand strategist* kemudian jika disetujui akan diteruskan ke pihak klien. Penulis melakukan beberapa revisi sebelum akhirnya menjadi sebuah file final yang akan digunakan klien untuk keperluannya.

Proyek pertama yang penulis kerjakan merupakan ilustrasi desain kaos karyawan PT MAKA Group. *Brief* awal yang diberikan adalah untuk membuat ilustrasi yang mencakup kebersamaan antar karyawan lini bisnis yang berada di dalam naungan PT MAKA Group, dan secara teknis, warna pada desain yang nantinya akan di sablon tidak boleh lebih dari satu warna untuk menekan biaya produksi kaos. Setelah melakukan beberapa kali asistensi gaya visual, maka penulis memutuskan untuk membuat desain *vector line art* dengan hasil seperti gambar dibawah ini.



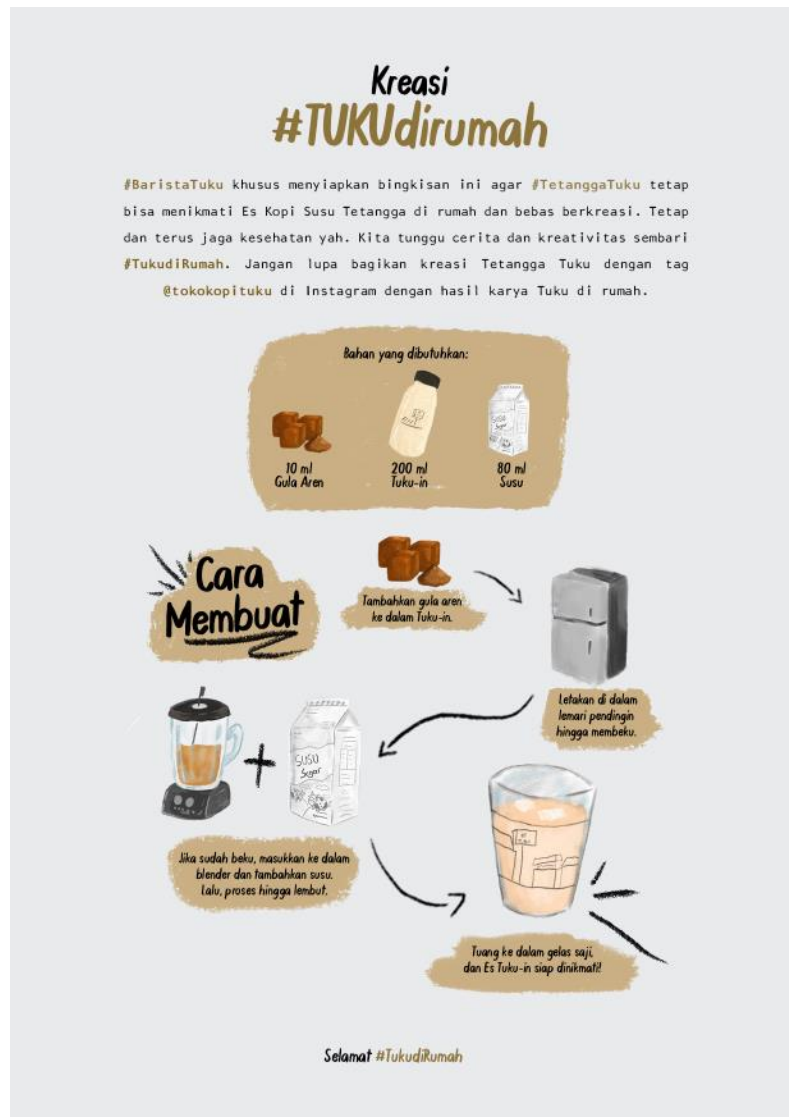
Gambar 3.7. Desain kaos PT. MAKA Group

Proyek kedua yang penulis kerjakan merupakan merchandise sticker yang nantinya akan dijual di toko-toko lini bisnis dari PT MAKA Group. Brief yang diberikan oleh pihak klien adalah membuat 6 jenis ilustrasi dengan contoh yang telah diberikan oleh klien yaitu berupa, mesin sangrai kopi untuk lini bisnis Beragam, satu set makanan untuk lini bisnis Toodz House, satu set makanan untuk lini bisnis Futago, *packaging* kopi untuk lini bisnis Bragam, dan barista memegang kopi untuk lini bisnis Toko Kopi Tuku. Dari brief yang telah di berikan oleh pihak klien maka penulis menghasilkan karya seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.8. Desain Sticker PT. MAKA Group

Proyek ketiga yang penulis kerjakan adalah desain *tag packaging* ekstrak kopi botolan yang dibuat oleh Toko Kopi Tuku. *Brief* yang diberikan klien merupakan copy writing mengenai konten yang ada di dalam desain dan step-step pembuatan, pihak klien membebaskan penulis untuk memberi desain maupun ilustrasi dari *brief* yang telah diberikan, asalkan sesuai dengan citra Toko Kopi Tuku.



Gambar 3.9. Desain Tag Packaging Toko Kopi Tuku

Kendala yang ditemukan selama menjalani proyek dari PT MAKA Group mengenai alur komunikasi internal klien, sehingga kerap kali konsep yang telah terasistensi oleh pihak klien berubah konsep dikarenakan pihak klien tidak mendiskusikan asistensi kepada tim internalnya, solusi yang akhirnya penulis temukan adalah untuk membuat beberapa macam opsi sketsa yang dapat dipilih oleh pihak klien.

3.3.1.3. Perancangan *Thumbnail Sahabat KECC*

KECC (Kalbe Ethical Customer Care) merupakan sebuah divisi yang berada dibawah naungan PT Kalbe Farma, Tbk yang berhubungan langsung dengan para pelanggan setia dari Kalbe. KECC juga menjangkau konten Kesehatan dari komunitas ke komunitas dan bertujuan untuk menjadi pusat edukasi Kesehatan masyarakat yang terpercaya. Untuk tetap menjadi pusat edukasi Kesehatan masyarakat yang terpercaya dan aktual, KECC memutuskan untuk merubah strateginya yang sebelumnya hanya melayani edukasi melalui seminar tatap muka, menjadi sebuah portal edukasi yang mudah diakses melalui konten digital, atas dasar itu maka KECC memutuskan membuat kanal YouTube. Pesan yang disampaikan KECC sebagai klien adalah ingin membuat konten kesehatan yang biasanya terlihat membosankan menjadi lebih bersahabat, kekinian dan modern, maka dari itu pihak Perfective memutuskan untuk membuat ide konten berupa *podcast* dan eksperimen sosial mengenai edukasi kesehatan yang diketahui masyarakat awam.

Strategi untuk mengemas konten menjadi lebih menarik dan tidak terkesan menggurui diaplikasikan dengan cara mengundang kaum awam tentang kesehatan menjadi narasumber yang nantinya akan dibahas oleh pihak profesional, selain itu untuk meningkatkan *engagement* beberapa konten mengundang *influencer* yang pernah terjangkit masalah kesehatan tertentu untuk melihat perspektif mereka.

Penulis diberi tugas untuk membatu tahap *ideation* dalam pembuatan strategi konten YouTube Sahabat KECC, mengikuti proses penyuntingan video dan mendesain beberapa asset visual untuk kepentingan video dan *thumbnail* video YouTube. Penulis tetap menggunakan identitas warna PT Kalbe Farma, Tbk dalam pembuatan desain visual, dan melakukan beberapa asistensi kepada pihak KECC untuk tetap menjaga identitas visual yang telah dibangun KECC.

Berikut merupakan hasil *thumbnail* mengenai tips menjalani puasa secara sehat dan bugar, yang di jelaskan oleh dr. Nugroho Nitlyoso.



Gambar 3.10. Desain *thumbnail* KECC

Proyek selanjutnya merupakan *thumbnail* video yang membahas pengalaman terpapar Covid-19 oleh bu Agnes, yang merupakan ketua direksi dari KECC.



Gambar 3.11. Desain *thumbnail* KECC

Proyek lainnya merupakan pembuatan *thumbnail* video mengenai penderita batu ginjal dapat menjalani puasa dengan pengawasan dokter yang dibawakan oleh dr. Andre Lazuardi, SpU



Gambar 3.12. Desain *thumbnail* KECC

Kendala selama menjalani proyek dari KECC berupa minimnya alur komunikasi dari pihak klien kepada pihak pertama, sehingga kerap kali pihak klien meminta asistensi diluar jam kerja ataupun meminta asistensi Ketika tenggat waktu pengerjaan proyek, solusi yang ditemukan klien adalah untuk membawa laptop setiap saat, sehingga penulis dapat melakukan asistensi kapanpun diperlukan.

3.4. Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melakukan praktik kerja magang di Perfective Studio, penulis menemukan beberapa kendala yang dihadapi secara general. Kendala yang dialami penulis dapat diuraikan menjadi sebagai berikut

1. Kendala Pribadi

Kendala pribadi yang dialami penulis adalah masalah ketelitian dalam penulisan konten yang dilampirkan di dalam desain, masalah yang dihadapi sebagian besar merupakan seringnya penulis melakukan typo terhadap tulisan dan juga salah meletakkan gelar atau sistematis tulisan lainnya. Selain itu penulis

mengalami kendala berupa keterbatasan kapasitas alat yang dimiliki penulis, kendala ini berupa kurangnya kapasitas *processor* laptop penulis jika ingin melakukan *rendering* video sehingga memakan waktu yang relatif lama dan menghambat penulis melakukan pekerjaan lainnya di laptop.

2. Kendala Pekerjaan

Kendala yang dialami penulis kerap kali berasal dari kurangnya koneksi internet yang dimiliki penulis sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengunggah berkas yang berukuran besar. Penulis juga mengalami kendala jika ada pekerjaan yang diberi *brief* mendadak ataupun revisi dari klien yang diberi saat di luar jam kantor, sehingga penulis merasa tertekan, dikarenakan penulis tidak setiap saat siap untuk melakukan revisi di luar jam kantor.

3.5. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Dari kendala yang dihadapi penulis, solusi yang dapat penulis lakukan antara lain

1. Kendala Pribadi

Penulis melakukan pengecekan beberapa kali terhadap tulisan yang ada di dalam konten sehingga penulis meminimalisir typo yang dilakukan oleh penulis. Solusi untuk kendala lainnya adalah penulis selalu mengunggah berkas *.psd* atau *.ai* ke iCloud sehingga Ketika laptop penulis sedang melakukan *rendering* video penulis dapat mengerjakan pekerjaan lainnya melalui iPad yang dimiliki oleh penulis, sehingga waktu kerja semakin efektif.

2. Kendala Pekerjaan

Karena kendala koneksi internet di kediaman penulis menghambat pekerjaan, penulis sering melakukan pekerjaan di *café* yang memiliki koneksi internet yang cepat dan stabil sehingga berkas yang diperlukan klien dapat diterima tepat waktu. Kendala mengenai revisi klien diluar jam kantor penulis memutuskan untuk membawa laptop kemanapun penulis pergi sehingga penulis dapat melakukan revisi sesegera mungkin.